

BAB V

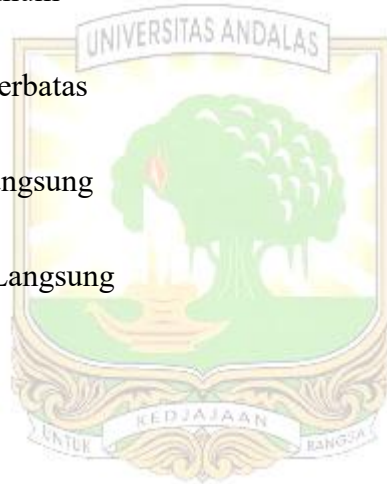
PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di PT Semen Padang mengenai Penerapan Proses Pengadaan Jasa Kontruksi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. PT Semen Padang terletak di Jalan Indarung Raya Kelurahan Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan yang jaraknya + 15 km dari Kota Padang dengan ketinggian + 200 m dari permukaan laut. PT Semen Padang didirikan pada tanggal 18 Maret 1910 dengan nama *NV Nederlandsch Indische Portland Cement Maatschappij* (NV NIPCM) yang merupakan pabrik semen pertama di Indonesia. Pabrik mulai memproduksi pada tahun 1913 dengan kapasitas 22.900 ton pertahun, dan pernah mencapai produksi sebesar 170.000 ton pada tahun 1939 yang merupakan produksi tertinggi pada waktu itu.
2. Manajemen Pengadaan adalah bagian dari *Supply Chain Management* yang secara sistematis dan strategis memproses pengadaan barang dan jasa mulai dari sumber barang sampai dengan tempat tujuan berdasarkan tepat mutu, jumlah, harga, waktu, sumber dan tempat, untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Pengadaan juga bisa merupakan perolehan barang atau jasa dalam pembelian dengan biaya terbaik, tepat untuk memenuhi kebutuhan pembeli dalam hal kualitas dan kuantitas, waktu dan lokasi.

3. Dalam kegiatan pengadaan terdapat objek pengadaan yang terdiri dari :
 - a. Barang yang merupakan benda dalam berbagai bentuk meliputi bahan baku. Barang setengah jadi dan peralatan.
 - b. Jasa merupakan segala pekerjaan dan atau penyediaan jasa baik berupa jasa konstruksi, konsultasi dan pemasokan barang, seperti penyewaan, pemeliharaan dan inspeksi
4. Metode pengadaan dalam pemilihan pemasok diantaranya :
 - a. Pelelangan umum
 - b. Pelelangan Terbatas
 - c. Pemilihan Langsung
 - d. Penunjukan Langsung
 - e. Swakelola



5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Semen Padang mengenai Penerapan Proses Pengadaan Jasa Kontruksi, penulis mengemukakan beberapa saran, diantaranya :

1. Dalam melakukan proses pengadaan jasa kontruksi maupun pengadaan lainnya, unit kerja harus lebih berhati-hati dalam mengecek kebenaran berkas maupun keaslian dokumen yang dipersyaratkan, dan juga dalam

menganalisis data–data yang diperoleh dari beberapa vendor agar tidak terjadi kesalahan.

2. Sebaiknya semua sistem unit kerja harus lebih cepat tanggap dalam melakukan tugasnya baik di Biro Pengadaan dan di Biro lainnya, sebab keterlambatan pengiriman dokumen pada salah satu biro bisa menyebabkan proses pengadaan berjalan tidak lancar.

